

## PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Mutiara Swandhina<sup>1</sup>, Yanti Barokah Lastr<sup>2</sup>, Siti Noor Rochmah<sup>\*3</sup>  
Universitas Sebelas April<sup>1,2,3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Diterima 11 Feb 2024

Disetujui 18 Feb 2024

Dipublikasikan 30 Mar 2024

#### Keywords:

Media *flash card*, Membaca permulaan.

### ABSTRAK

Membaca permulaan merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang harus di kembangkan. Belajar sambil bermain merupakan salah satu prinsip yang harus di perhatikan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya membaca permulaan. Namun permasalahan yang terjadi di lapangan adalah ditemukan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Dugaan sementara pendidik belum menggunakan media yang dapat menunjang anak dalam pembelajaran membaca. Tujuan penelitian ini terdiri dari; (1) untuk mengetahui proses penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di KB Miftahul Huda Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card* pada anak kelompok B di KB Miftahul Huda, 3) apakah media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di KB Miftahul Huda. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri didesain dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan bersifat kolaboratif dalam dua siklus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pratindakan diperoleh rata-rata 43% yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB), dan meningkat menjadi 57,4% yang termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB) pada siklus I, sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 89,7% yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB).



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved

### Corresponding Author:

Siti Noor Rochmah,  
PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas April  
JL. Angkrek Situ No. 19, Sumedang  
Email: [sitinoor\\_fkip@unsap.ac.id](mailto:sitinoor_fkip@unsap.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Santrock (2016) mendefinisikan bahwa *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*, yaitu Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan/konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang masa kehidupannya. Salah satu aspek yang harus di kembangkan pada anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Yusup.2007 :118). Hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, menyebutkan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk

mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, dan mimik muka. Bahasa juga mempunyai dua sifat (Dhieni dkk, 2008:1.19) yaitu bahasa reseptif (menyimak) dan bahasa ekspresif (mengungkapkan). Berbicara dan tulisan termasuk dalam bahasa ekspresif sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Leonhart (Dhieni dkk., 2008 : 5.4) menjelaskan bahwa membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Serupa dengan hal tersebut, Durkin (Dhieni, dkk, 2008: 5.4) juga menyebutkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak yang telah dikenalkan kegiatan membaca sejak dini. Anak yang telah di ajarkan membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari pada anak yang belum dikenalkan kegiatan membaca sejak dini . Membaca termasuk kegiatan yang menuntut ketekunan sehingga kerap terkesan membosankan bagi anak karena yang di lihat hanyalah huruf. Selain itu tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak. Kesulitan anak dalam membaca dapat di sebabkan oleh berbagai hal antara lain kejenuhan, keterbatasan daya ingat, dan lemahnya konsentrasi (Olivia & Ariani (2009 : 13-14).

Membaca permulaan merupakan tahap kedua dalam membaca menurut Mercer (Abdurrahman, 2002: 201). Syafi'i (Rahim, 2008: 2) menjelaskan bahwa penekanan membaca permulaan merupakan proses perseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Menurut Yusuf (2005 : 162) pada tinggkat awal membaca, anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf /i/ memberikan suara /i/ huruf /b/ memberikan suara /be/ dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi /b/ dengan /i/ menjadi /bi/ bunyi /n/ dengan /a/ menjadi /na/ dan selanjutnya. Mercer (Abdurrahman. 2002 : 201) membagi tahapan membaca menjadi lima, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya. Menurut Cochrane (Suyanto, 2005 : 168-169) ada 5 tahap kemampuan membaca anak yaitu tahap magis (*magical stage*), tahap konsep diri (*self-concept stage*), tahap membaca peralihan (*bridging reader stage*), tahap membaca lanjut (*take-off reader stage*), dan tahap membaca mandiri (*independent reader*). Tahap Magis (*magical stage*) biasanya sudah di alami anak usia 2 tahun yang di tandai dengan anak mulai menyukai bacaan dan sering menyimpan bahkan membawanya kemana anak mau. Tahap konsep diri (*self-concept stage*) di tandai dengan anak sering berpura-pura membaca buku padahal belum dapat membaca dengan benar, tahap ini biasanya di alami anak yang berusia 3 tahun. Tahap membaca peralihan (*bridging reader stage*) biasanya sudah dialami anak usia 4 tahun yang di tandai dengan anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering di jumpai Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap membaca lanjut atau (*take-off reader stage*). Menurut Lamb dan Ardoid (Rahim, 2008 : 16-30) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah factor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis :

1.Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin, keadaan fisik yang kelelahan ataupun kurang

sehat juga merupakan kondisi yang kurang menguntungkan bagi anak untuk belajar.

2.Faktor intelektual

Intelektual adalah kemampuan individu dalam bertindak, pikiran rasional dan merespon terhadap lingkungan

peneliti Ehansky, Muehl dan focell yang di kutip oleh Harris dan Sipay dalam Rahim menunjukan secara.

### 3. Faktor lingkungan

Kemajuan kemampuan membaca anak juga dapat di pengaruhi oleh factor lingkungan, lingkungan dapat \

membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak.

Dhieni, dkk (2008: 5.24) menyatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia taman kanak-kanak, yaitu : Pertama, pendekatan pengalaman bahasa. Miller (dalam Dhieni dkk, 2008: 5.25) menyatakan keunggulan dalam pendekatan pengalaman bahasa adalah anak dapat menggunakan pola bahasa mereka sendiri, mereka dapat membaca lebih efektif dari pada membaca pola bahasa yang ada dalam buku. Kedua, metode fonik merupakan metode yang mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi dan huruf, anak menggabungkan beberapa huruf untuk membentuk kata. Ketiga, metode lihat dan katakan. Dalam metode lihat dan katakan, anak belajar mengenali kata-kata atau kalimat secara keseluruhan bukan bunyi individu. Mereka memandangi kata, mereka mendengar, kata itu diucapkan kemudian mereka mengulangi ucapan itu. Keempat, metode pendukung konteks. Metode ini dapat diterapkan kepada anak melalui buku cerita yang benar-benar menarik bagi anak. Anak tidak dapat menangkap semua bacaan yang terdapat pada buku cerita, tetapi anak mempunyai perbendaharaan kata yang lebih terbatas. Anak akan lebih menangkap kata-kata yang pendek dan menarik menurut anak.

Hamalik (dalam Dhieni, dkk, 2008: 10.3) menjelaskan bahwa media merupakan alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interes antara guru dan anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Rashad (2011: 117) mengemukakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat di pakai untuk mengantarkan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian penerima atau informasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat di pakai untuk mengantar pesan, dalam kegiatan pembelajaran sebagai pelantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (anak) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu. Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.

*Flash card* adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya (Wibawa & Mukti, 1991: 30 ). Menurut Indriana (2011 : 68-69) *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar yang di tampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian di tempelkan pada leambar-leambar kartu. Menurut Arsyad (2011 : 120-121). *Flash card* adalah kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang dan sebagainya) yang dapat di gunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata, media ini menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang digunakan. *Flash card* ini biasanya berukuran 8 cm x 12 cm atau dapat di sesuaikan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Indriana (2011 : 69) menyebutkan beberapa kelebihan media *flash card* yaitu mudah di bawa karena ukurannya dan praktis dalam pembuatan dan penggunaan, selain itu media *flash card* mudah di ingat karena gambar yang di sajikan berwarna warni serta berisikan huruf atau angka yang mudah dan menarik sehingga merangsang otak untuk lebih lama

mengingat pesan yang ada dalam media tersebut. Kelebihan media flash card lainnya adalah menyenangkan karena dapat di gunakan sebagai media pembelajaran dan dapat di gunakan dalam bentuk permainan. Flash card berisikan kata atau rangkaian huruf beserta gambar yang merupakan keterangan dari gambar tersebut, flash card ini dapat di gunakan untuk mengenalkan kata pada anak melalui proses mengenalkan bunyi-bunyi huruf, misalnya : terdapat gambar buku dan dibawahnya terdapat kata “BUKU”.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan desain Kemmis & Taggart (Arikunt, S., dkk: 2017) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam siklus I terdapat tiga pertemuan dan siklus II terdapat tiga pertemuan. Alokasi waktu setiap siklus sesuai dengan jam pelajaran KB Miftahul Huda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi dan analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di kelompok B KB Miftahul Huda Ciamis. Subyek terdiri dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki yang berusia 5-6 tahun.

### Hasil Penelitian

Kegiatan pratindak berupa kegiatan pembelajaran yaitu menyebutkan mulai dari huruf awal, bunyi (suku kata) awal, dan nama gambar selanjutnya anak di berikan pertanyaan dari guru dengan menunjukan gambar yang ada di LKA (Lembar Kerja Anak) yang mempunyai huruf awal yang sama, menunjukan media yang mempunyai bunyi (suku kata) awal yang sama, dan membaca nama gambar. hasil observasi sebelum tindakan, maka didapat hasil yaitu 4 orang anak di kategorikan Belum Berkembang (BB) dan 6 orang anak di kategorikan Mulai Berkembang (MB) 1 satu orang anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut menunjukkan pembelajaran perlu dioptimalkan dengan menggunakan media yaitu *flash card* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Siklus I diawali dengan memperkenalkan media *flash card*. Sebelum tindakan, saat guru menulis huruf “b” dipapan tulis, banyak anak yang langsung menjawab bahwa huruf tersebut adalah “d”. Peneliti melakukan tindakan sebanyak tiga kali, yang pada setiap pertemuan di lakukan satu kegiatan yaitu membaca media *flash card* dimulai dari huruf awal, bunyi (suku kata) awal dan nama gambar. Guru mengulangi kegiatan tersebut sebanyak 3 kali. Setelah kegiatan tersebut, guru memberikan tugas pada anak untuk menunjukan media *flash card* yang mempunyai huruf awal yang sama seperti yang di tunjukan oleh guru, setelah itu guru menunjukan media *flash card* sedangkan anak menyebutkan huruf awalnya. Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan tentang suku kata awal pada anak. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan dengan menggunakan media *flash card*. Contohnya : guru menjelaskan suku kata awal “bu” dengan menunjukan media *flash card* yang mempunyai suku kata awal “bu” yaitu bu - sa dan bu - ku. Guru mengulangi kegiatan tersebut sebanyak 3 kali. Kemudian anak mencari media *flash card* yang menurut anak mempunyai suku kata awal yang sama seperti yang ditunjukan guru . Kegiatan selanjutnya adalah anak diminta untuk membaca media yang termasuk gabungan suku kata terbuka yang terdiri dari dua suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal-konsonan-vokal).

Siklus 2 juga dilaksanakan dalam tiga tindakan yang semua tindakan dilakukan dengan pola yang sama disesuaikan dengan tema dan topik yang sedang dibahas, namun menggunakan materi fonem dan suku kata yang berbeda. Hasil evaluasi menunjukan bahwa

proses kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan anak untuk fokus dan kemampuan membaca permulaan anak. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil tindakan pada siklus 1 dan 2.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash Card* Pada Tahap Pratindakan dan Siklus II

Komponen	Kemampuan Membaca Permulaan		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata- rata persentase (%)	43%	57,4%	89,7%
Kriteria	BB	BB	BSB

Dari data diatas dapat dilihat bahwa observasi pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan anak rata-rata 43% yang artinya sebagian besar anak masih berada pada kriteria belum berkembang. Data siklus I anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 .anak dengan persentase 72,7%, rata-rata kemampuan anak telah menunjukkan kenaikan yaitu 57,4%. Ssedangkan pada siklus II anak yang masih terkategori kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, yang persentasenya sebesar 9%, kriteria berkembang sangat baik sebanyak 10 anak dengan persentase 91%. kemudian diperoleh rata-rata hasil observasi sebesar 89,7%.berkembang sangat baik yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telahditetapkan.

## Pembahasan

Kegiatan pembelajaran menggunakan media merupakan kegiatan yang telah banyak dilaksanakan, namun penggunaan media *flash card* menjadi sebuah proses yang optimal ketika dilaksanakan dengan cara berulang. Pendidik menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak menggunakan pola pengulangan. Terdapat hal yang dapat menjadi catatan bahwa media *flash card* menjadi proses yang bekerja optimal untuk mengingat sesuatu yang telah dipelajari dengan pola kegiatan yang berulang-ulang. Rock (1958) menyebutkan bahwa kegiatan repetisi (mengulang-ulang) adalah bertujuan untuk mempertahankan daya ingat atas suatu hal yang telah dipelajari. Penelitian ini menunjukkan bahwa penjelasan Rock (1958) terbukti namun Rock juga berpendapat bahwa proses pengulangan dapat menjadi sebuah asosiasi mental yang dibentuk secara instant. Namun disebutkan pula bahwa kegiatan pengulangan memiliki aturan main yaitu untuk menyimpan pengetahuan yang telah dipelajari agar menetap lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman M. (2002). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dkk, (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. Rosdakarya
- Dhieni N dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Olivia F. & Ariani L(2009). *Membaca Belajar Ynng Menyenangkan Untuk Anak Usía Dini*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Rahim F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Buni Aksara.

Rock, Irvin, 1958, Repetition and Learning, , Vol. 199, No. 2, August 1958, pp. 68-76, <https://www.jstor.org/stable/24941082>

Santrock, J. W. ( 2002). *Life - Span Development, Perkembangan Masa Hidup Jilid I* (Alih Bahasa : Juda Damanik & Achmad Chusairi). Jakarta : Penerbit Erlangga.

Suyanto S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak usía Dini*. Yogyakarta : Hikayat.

Wibawa B. & Mukti F (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Kebudayaan, Direktorat

*Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Kependidikan.*

Yusuf S. (2011). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.